

Analisis Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konversi SAK-IFRS

(Studi Empiris Pada Emiten Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Atrina Febri Yuniarso

Universitas Katolik Soegijapranata
atrinafebri@gmail.com

Andreas Lako

Universitas Katolik Soegijapranata
andreas_lako@unika.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of IFRS implementation on the value relevance of accounting information with elements of financial statements based on SAK-IFRS namely Assets, Liabilities, Book Value Equity, Income, Costs and Profit.

The population of this study is a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2015. The sampling technique used in this study is purposive sampling method, which is the sampling conducted by the author through consideration and based on certain criteria. The analytical tool used is Multiple Linear Regression.

The results showed that the relevance of the value of accounting information (elements of financial statements) for the stock market before and after the conversion of IFRS-SAK increased from time to time after the year SAK-IFRS was enacted. The relevance of the value of accounting information after the conversion of IFRS-SAK is higher than before the conversion of IFRS. There is a significant difference between the relevance of the value of accounting information for the stock market after the conversion of SAK-IFRS compared to before the conversion of SAK-IFRS.

Keywords: *SAK-IFRS conversion, value of accounting information relevance, stock return, z-test cramer.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi dengan elemen – elemen laporan keuangan yang berbasis pada SAK-IFRS yaitu Aset, Liabilitas, Nilai Buku Ekuitas, Pendapatan, Biaya, dan Laba.

Populasi dari penelitian ini yaitu Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2008-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan penulis melalui pertimbangan dan dengan berdasarkan kriteria tertentu. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Relevansi nilai informasi akuntansi (elemen-elemen laporan keuangan) untuk pasar saham sebelum dan sesudah konversi SAK-IFRS meningkat dari waktu ke waktu setelah tahun diberlakukannya SAK-IFRS. Relevansi nilai informasi akuntansi periode sesudah konversi SAK-IFRS lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum konversi SAK-IFRS. Terdapat perbedaan yang signifikan antara relevansi nilai informasi akuntansi untuk pasar saham sesudah konversi SAK-IFRS dibandingkan sebelum konversi SAK-IFRS.

Kata kunci: *konversi SAK-IFRS, relevansi nilai informasi akuntansi, return saham, z-test cramer.*

1. PENDAHULUAN

Dalam praktik bisnis, hal yang paling diutamakan dalam perusahaan adalah informasi keuangannya. Informasi tersebut berupa pelaporan keuangan yang sebenarnya sesuai dengan kondisi perusahaan. Tujuan utama pelaporan keuangan ialah menyediakan serta menyajikan informasi yang relevan bagi investor seperti yang dinyatakan dalam *International Accounting Standard Board* (yang selanjutnya disingkat IASB) yang membentuk standar akuntansi internasional yakni *International Financial Reporting Standards* (yang selanjutnya disingkat IFRS) dengan standar akuntansi terapan yakni Standar Akuntansi Keuangan (yang selanjutnya disingkat SAK). Informasi akuntansi dapat memiliki relevansi nilai jika informasi akuntansi tersebut dijadikan dasar untuk memprediksi nilai pasar perusahaan (Agusti dan Rahman, 2011). Maka dari itu, relevansi nilai informasi akuntansi ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan kata lain, informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi keputusan investor merupakan informasi akuntansi yang relevan berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka suatu laporan akuntansi keuangan haruslah mengalami peningkatan kualitas dari waktu ke waktu sesuai dengan SAK. Sejumlah studi empiris menyatakan bahwa terdapat penurunan relevansi nilai informasi laporan keuangan entitas pasar saham. Hal ini menjadikan suatu dilemma yang di rasakan oleh para investor sebagai pengguna atas laporan keuangan. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Collins et al. (1997), Francis dan Schipper (1999), Brief dan Zarowin (2002), Lako (2005) dan Adiatma dan Minharjo (2013) melaporkan bahwa relevansi nilai informasi laporan keuangan untuk pasar saham tidak menurun dari waktu ke waktu. Namun sebaliknya, Amir dan Lev (1996), Brown et al. (1999), Lev dan Zarowin (1999), Tsalavoutas *et al.*, (2012) dan Easton dan Sommers (2003) justru memberikan bukti empiris bahwa relevansi nilai informasi laporan keuangan cenderung menurun dari waktu ke waktu. Hal ini juga didukung dengan penelitian di Indonesia yang dilakukan Cahyonowati dan Ratmono (2012), dan Sianipar dan Marsono (2013) dimana penelitian tersebut dilakukan pada periode konversi Standar Akuntansi Keuangan yang berbasis *International Financial Reporting Standards* (yang selanjutnya disingkat SAK-IFRS). Maka dari itu, riset mengenai relevansi nilai informasi laporan keuangan ini justru harus di teliti lebih lanjut seiring munculnya konversi standar pelaporan keuangan SAK-IFRS tahun 2012 baru-baru ini.

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Basis teoritis yang mendasari studi relevansi nilai yang berkembang dalam satu dekade terakhir umumnya diadopsi dari dan model valuasi Ohlson (1995). Model yang paling banyak digunakan dalam relevansi nilai adalah model laba dan neraca yang dikembangkan Ohlson (1995). Model ini mengasumsikan bahwa nilai (pasar) perusahaan merupakan suatu fungsi linear dari nilai buku ekuitas dan nilai sekarang dari laba abnormal masa datang yang diharapkan. Model Ohlson (1995) pada dasarnya menghubungkan nilai pasar perusahaan (harga saham) dengan laba dan nilai buku serta informasi lain yang dapat mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi (Syagata, 2014).

Informasi Akuntansi Berbasis SAK-IFRS

IFRS (*International Financial Reporting Standard*) merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB) dan *International Accounting Standards Committee* (IASC). *International Accounting Standard Board* (IASB) merupakan lembaga independen untuk menyusun standar akuntansi dan

memiliki tujuan mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan. Organisasi ini memiliki tujuan mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami, dan dapat diperbandingkan (Choi *et al.* (1999) dalam Syagata (2014).

Relevansi nilai Sebelum dan Sesudah Konversi

Relevansi nilai informasi akuntansi memiliki esensi dalam literatur akuntansi. Suatu angka didefinisikan relevansi nilai jika angka tersebut secara statistik berkaitan secara signifikan dengan elemen-elemen laporan keuangan Barth et al (2001). Secara umum, hasil-hasil studi *value relevance* melaporkan bahwa informasi laporan keuangan (LK) memiliki relevansi nilai untuk pasar saham. Namun berkaitan dengan tren dan besaran relevansi nilai informasi laporan keuangan dari waktu ke waktu, studi-studi tersebut melaporkan bukti-bukti empiris yang saling bertentangan. Terkait dengan relevansi nilai, berikut studi-studi empiris tentang Relevansi Nilai Informasi Akuntansi.

Di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Lako pada tahun 2005 yang merupakan periode sebelum konversi SAK-IFRS, dengan mengaplikasikan model return/perubahan dan sampel dari perusahaan emiten manufaktur yang tercatat di BEJ sesudah 1990-2002 menyatakan bahwa penelitian mengenai relevansi nilai seharusnya dilakukan secara terus menerus. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan persepsi pemakai laporan keuangan dan juga penerapan standar akuntansi yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan relevansi nilai dari tahun sebelumnya berdasarkan informasi akuntansi laba dan nilai buku perusahaan.

Setelah penelitian tersebut, Lako pun melakukan penelitian yang sama mengenai relevansi nilai informasi akuntansi pada tahun 2007 yang juga merupakan tahun sebelum konversi SAK-IFRS dengan menggunakan pasar modal sebagai basis data. Hasil penelitian juga menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya dan selain itu juga penelitian ini mengharapkan pada pihak terkait untuk menyelaraskan standar-standar dan regulasi-regulasi baru yang dapat meningkatkan kualitas dan relevansi nilai informasi laporan keuangan untuk pasar saham.

Berikut merupakan beberapa penelitian yang dilakukan sesudah proses konversi SAK-IFRS. Pertama adalah penelitian Sonoto (2010) pada semua perusahaan yang menggunakan *fair value accounting* pada pelaporannya dengan model penelitian studi kasus menyatakan bahwa pelaporan keuangan berdasarkan fair value berdasarkan IFRS yang berlaku saat itu memberikan sinyal awal terhadap relevansi nilai laporan keuangan baik bagi investor maupun pengguna laporan lainnya. Hal ini membuktikan bahwa sesudah masa konversi SAK-IFRS berlangsung para emiten perusahaan memberikan pandangan yang positif atas pelaporan keuangannya begitu juga bagi para investor. Penelitian diatas didukung pula oleh peneliti sebelumnya yakni Barth dkk.(2008) berargumen bahwa IFRS sebagai *principles-based standards* lebih dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini karena pengukuran dengan *fair value* lebih dapat menggambarkan posisi dan kinerja ekonomik perusahaan. Hal ini lebih dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Suyatmi pada tahun 2014 dengan tujuan melihat dan mengetahui perbedaan relevansi nilai laba dan relevansi nilai buku sebelum dan sesudah konvergensi Internasional Financial Reporting Standards (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). Hasil pengujian menunjukkan bahwa penerapan IFRS tidak dapat meningkatkan relevansi nilai laba (relevansi nilai laba mengalami penurunan ketika IFRS diadopsi sebagai standar keuangan) dan juga penerapan IFRS tidak dapat meningkatkan relevansi nilai buku (relevansi nilai buku mengalami penurunan ketika IFRS

diadopsi sebagai standar keuangan) namun terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah adopsi IFRS. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Kusumo dan Subekti pada tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah periode adopsi IFRS dengan menggunakan variabel nilai laba dan nilai buku ekuitas.

Oleh karena itu, dapat diduga bahwa relevansi nilai dari elemen-elemen informasi laporan keuangan akan meningkat pada periode sebelum dan sesudah konversi SAK-IFRS. Peningkatan relevansi nilai pada periode sebelum dan selama konversi SAK-IFRS akan ditunjukkan dengan adanya hubungan yang lebih kuat antara ke enam elemen-elemen laporan keuangan dengan harga saham pada periode penerapan IFRS. Untuk itu berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis:

H₁: Relevansi nilai informasi akuntansi meningkat sesudah konversi.

Perbedaan Relevansi Nilai Sebelum dan Sesudah Konversi

Indonesia telah mengumumkan melakukan langkah-langkah konvergensi IFRS pada tahun 2008. Pada tahun 2012 semua perusahaan di Indonesia sudah diharuskan untuk mengadopsi IFRS dalam penyusunan laporan keuangannya. Banyak negara melakukan konvergensi dari GAAP ke IFRS jauh sebelum Indonesia, sehingga lebih banyak penelitian yang dilakukan di luar Indonesia. Meskipun demikian, masih banyak terjadi perdebatan apakah IFRS dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bukti empiris yang bertentangan tentang manfaat IFRS dalam meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi.

Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Syagata (2012) menegaskan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi setelah konversi SAK-IFRS meningkat secara signifikan dibanding sebelumnya. Peningkatan relevansi nilai ini juga didukung Anas (2014) yang meneliti relevansi nilai setelah penerapan IFRS dengan menggunakan *price model* dan *return model*. Kedua penelitian ini memiliki persamaan hasil dan juga penelitian ini dilakukan setelah konversi SAK-IFRS tahap akhir yakni tahun 2012 awal.

Selain itu, Suprihatin dan Tresnaningsih (2013) melakukan penelitian mencakup periode sebelum konvergensi IFRS (*pre-IFRS*), tahap awal konvergensi IFRS (*post-IFRS1*) dan tahap lanjut konvergensi IFRS (*post-IFRS2*). Penelitian ini menguji apakah terdapat peningkatan relevansi nilai dari nilai buku ekuitas dan laba pada tahap awal penerapan IFRS, dan tahap lanjut penerapan IFRS. Hasil penelitian menemukan bahwa pada tahap awal konvergensi IFRS, terdapat peningkatan relevansi nilai atas laba perusahaan, namun tidak menemukan adanya peningkatan relevansi nilai dari nilai buku ekuitas. Pada tahap lanjut penerapan IFRS ditemukan adanya peningkatan relevansi nilai dari nilai buku ekuitas dan laba. Namun demikian, dari hasil analisis sensitivitas yang dilakukan, ditemukan bahwa peningkatan relevansi nilai hanya terdapat pada laba pada periode tahap lanjut penerapan IFRS. Sama halnya dengan penelitian Kusumo dan Subekti (2014) yang mengemukakan bahwa setelah adopsi IFRS laba dan nilai buku ekuitas mengalami peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi.

Oleh karena itu, dapat diduga bahwa relevansi nilai dari elemen-elemen laporan keuangan akan meningkat pada periode sesudah konversi SAK-IFRS dibandingkan dengan periode sebelum konversi SAK-IFRS. Peningkatan relevansi nilai pada periode konversi SAK-IFRS akan ditunjukkan dengan adanya hubungan yang lebih kuat antara ke enam elemen-elemen laporan keuangan dengan harga saham pada periode setelah penerapan IFRS. Untuk itu berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis:

H_{2a} : Relevansi nilai informasi akuntansi lebih tinggi sesudah konversi dibandingkan sebelum konversi.

H_{2b} : Terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi pasar saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah konversi SAK-IFRS

3. METODA PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini yaitu Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2008-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan penulis melalui pertimbangan dan dengan berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

- Perusahaan yang menjadi sampel adalah Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2008-2015;
- Perusahaan perbankan yang sudah memiliki dan menyampaikan data laporan keuangan secara lengkap per 31 Desember di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada tahun 2008-2015;
- Perusahaan perbankan yang menyampaikan laporan keuangannya dalam rupiah;
- Perusahaan perbankan yang mempunyai nilai buku ekuitas dan laba positif;
- Tersedianya data lain yang diperlukan secara lengkap, seperti harga saham 31 Maret tahun berikutnya.

Setelah dilakukan penarikan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria diatas, terdapat 127 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria tersebut pada periode 2008-2015. Seleksi pemilihan sampel selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Seleksi Pemilihan Sampel

Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Σ
Perbankan yang terdaftar di BEI	28	29	31	31	33	38	41	43	274
Perbankan yang melaporkan LK lengkap 2008-2015	26	26	26	26	26	26	26	26	208
Laba (-)	(3)	(2)	(1)	(2)	(1)	(2)	(4)	(3)	(18)
Modal (-)	(1)	(1)	(0)	(0)	(0)	(0)	(1)	(1)	(4)
Data Ekstrim	(2)	(6)	(5)	(4)	(5)	(5)	(2)	(7)	(36)
Outlier	(2)	(2)	(6)	(4)	(4)	(0)	(4)	(1)	(23)
Jumlah Sampel	18	15	14	16	16	19	15	14	127

Pengolahan data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan seluruh data penelitian menjadi satu atau sering dikenal dengan istilah *pooling* data. Setelah di-*pooling*, dapat diketahui bahwa jumlah observasi selama tahun 2008-2015 untuk laporan keuangan sebelum konversi ada 63 observasi dan untuk laporan keuangan sesudah konversi ada 64 observasi. Sehingga total keseluruhan data yang digunakan setelah normal yakni 127 perusahaan perbankan.

Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return saham ($R_{i,t}$). Return saham besarnya persentase nilai pendapatan yang diperoleh melalui adanya suatu kegiatan investasi. Pendapatan dalam investasi saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, dimana apabila untung dinamakan *capital gain* namun jika rugi dinamakan *capital loss*. Menurut Jogiyanto (2009), return saham dibedakan menjadi dua yakni *return* realisasi (*realized return*) dan return ekspektasi (*expected return*). Dalam Penelitian ini *return* realisasi yang akan digunakan karena return realisasi sudah terjadi dan dapat dihitung dengan data historis yaitu harga saham perusahaan.

$$RSK_{i,t} = \frac{P_{i,t0} - P_{i,t-1}}{|P_{i,t-1}|}$$

Keterangan:

- $RSK_{i,t}$ = Return Saham Kejutan periode t
 $P_{i,t0}$ = closing price penutupan saham periode t
 $P_{i,t-1}$ = closing price penutupan saham periode t - 1

Variabel Independen

Tabel 1 menampilkan indikator dan pengukuran dari seluruh variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1
Variabel Independen

Variabel	Indikator	Pengukuran
Aset	Membandingkan aset tahun berjalan dengan aset tahun sebelumnya.	$AK_{i,t} = \frac{A_{i,t0} - A_{i,t-1}}{ A_{i,t-1} }$
Liabilitas	Membandingkan liabilitas tahun berjalan dengan liabilitas tahun sebelumnya.	$LK_{i,t} = \frac{L_{i,t0} - L_{i,t-1}}{ L_{i,t-1} }$
Nilai Buku Ekuitas	Membandingkan nilai buku ekuitas tahun berjalan dengan nilai buku ekuitas tahun sebelumnya.	$NBEK_{i,t} = \frac{NBE_{i,t0} - NBE_{i,t-1}}{ NBE_{i,t-1} }$
Pendapatan	Membandingkan pendapatan tahun berjalan dengan pendapatan tahun sebelumnya.	$PK_{i,t} = \frac{P_{i,t0} - P_{i,t-1}}{ P_{i,t-1} }$
Beban	Membandingkan beban tahun berjalan dengan beban tahun sebelumnya.	$BK_{i,t} = \frac{B_{i,t0} - B_{i,t-1}}{ B_{i,t-1} }$
Laba Operasional	Membandingkan laba operasional tahun berjalan dengan laba operasional tahun sebelumnya.	$LOK_{i,t} = \frac{LO_{i,t0} - LO_{i,t-1}}{ LO_{i,t-1} }$

Metode Analisis Data

Analisis Regresi

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen/ bebas diasumsikan memiliki nilai tetap dalam pengambilan sampel yang berulang (Ghozali, 2011). Persamaan regresi berganda tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{it} = \alpha + \beta_1 AK_{it} + \beta_2 LK_{it} + \beta_3 NBEK_{it} + \beta_4 PK_{it} + \beta_5 BK_{it} + \beta_6 LOK_{it} + e_{it}$$

Dimana:

AK_{it}	= Perubahan aset kejutan perusahaan i periode tahun t
LK_{it}	= Perubahan liabilitas kejutan perusahaan i periode tahun t
$NBEK_{it}$	= Perubahan ekuitas kejutan perusahaan i periode tahun t
PK_{it}	= Perubahan pendapatan kejutan perusahaan i periode tahun t
BK_{it}	= Perubahan beban kejutan perusahaan i periode tahun t
LOK_{it}	= Perubahan laba operasi kejutan perusahaan i periode tahun t
e_{it}	= Variabel gangguan/error

Dasar pengambilan keputusan dengan kriteria :

- Nilai $R^2 > 0$
 - Tren relevansi nilai informasi akuntansi dari elemen-elemen laporan keuangan sebelum konversi SAK-IFRS cenderung menurun sedangkan tren relevansi nilai informasi dari elemen-elemen laporan keuangan setelah konversi SAK-IFRS cenderung meningkat.
- Untuk pengujian H_{2a} , sampel dibagi dalam dua periode waktu yaitu: 1) periode 2008-2011 yaitu periode sebelum berlakunya IFRS, dan 2) periode 2012-2015 yaitu periode setelah berlakunya IFRS.

Sedangkan untuk pengujian perbedaan yang signifikan dalam relevansi nilai informasi akuntansi elemen-elemen laporan keuangan untuk investor pasar saham, penelitian ini menggunakan rumus *Z-test* dari *Cramer* (1987) antara kelompok laporan keuangan sebelum konversi SAK-IFRS dan sesudah konversi SAK-IFRS yang diukur dengan R^2 . Pengujian dilakukan dengan membandingkan R^2 dengan rumus berikut:

$$Z = \frac{R_2^2 - R_1^2}{\sqrt{\theta^2(R_1^2) + \theta^2(R_2^2)}}$$
$$\theta^2 = \frac{\sum \mu_i^2}{n - k}$$

Keterangan :

R_1^2	: $R^2(R_1^2)$ dari model regresi pertama pada tahun berjalan (t_0)
R_2^2	: $R^2(R_2^2)$ dari model regresi pertama pada tahun sebelumnya (t_1)
θ^2	: varian masing-masing R^2
μ_i	: Kesalahan residu (error)
k	: Jumlah parameter termasuk intersept
n	: Jumlah observasi

Untuk menentukan level signifikannya, nilai *Z* (*F-test*) dibandingkan dengan nilai *F*-tabel. Perbandingan tersebut dimaksudkan untuk menentukan apakah secara statistik

kenaikan atau penurunan relevansi nilai elemen-elemen laporan keuangan untuk nilai pasar saham signifikan atau tidak signifikan (Lako, 2008).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran secara umum tentang kondisi perusahaan yang diteliti.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Pool	Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev
Sebelum Konversi 2008-2011	RSK	63	-0.8889	1.3210	0.057691	0.5099530
	AK	63	-0.0808	0.4819	0.187042	0.1221536
	LK	63	-0.1400	0.5380	0.189580	0.1366478
	NBEK	63	-0.1039	0.6575	0.187989	0.1716227
	PK	63	-0.0528	0.4585	0.186678	0.1260411
	BK	63	-1.7478	1.3122	0.269875	0.4690286
	LOK	63	-0.0965	0.5582	0.186681	0.1610932
Sesudah Konversi 2012-2015	RSK	64	-0.5833	1.3776	0.031523	0.3364030
	AK	64	-0.0904	0.4436	0.156950	0.1125017
	LK	64	-0.1096	0.4738	0.162022	0.1224187
	NBEK	64	-0.0941	1.0043	0.188418	0.1694539
	PK	64	-0.0813	0.5567	0.179153	0.1222955
	BK	64	-0.9139	1.3747	0.106779	0.3385256
	LOK	64	-0.0521	0.8757	0.213140	0.1711622

Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian ini, peneliti akan membuktikan apakah relevansi nilai informasi dari elemen-elemen laporan keuangan untuk pasar saham dari perusahaan yang memiliki laporan keuangan sebelum konversi SAK-IFRS menurun dari waktu ke waktu, sementara untuk laporan keuangan sesudah konversi SAK-IFRS meningkat dari waktu ke waktu sesuai dengan rumusan masalah dan hipotesis 1 (H_1) yang telah peneliti rumuskan sebelumnya.

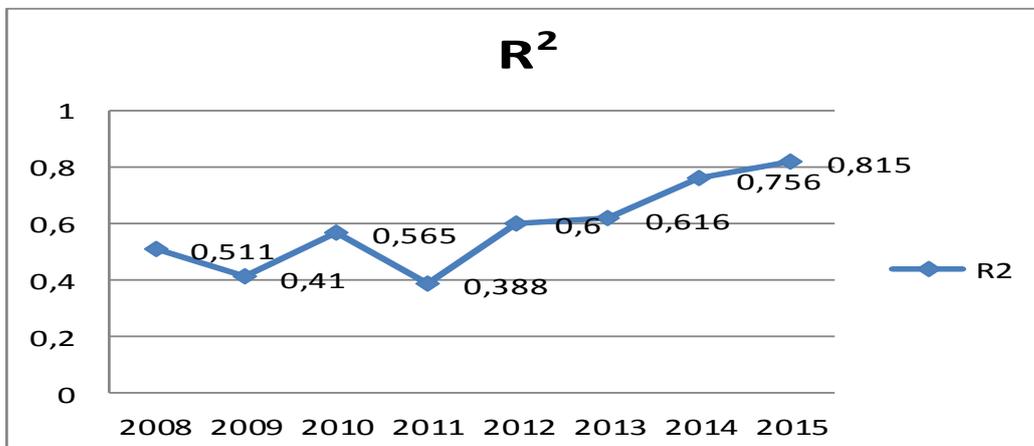
Gambar 1 memperlihatkan bahwa relevansi nilai informasi dari elemen-elemen laporan keuangan untuk pasar saham dari perusahaan yang memiliki laporan keuangan sebelum konversi SAK-IFRS (2008-2011) berfluktuasi dari tahun ke tahun namun memiliki kecenderungan menurun. Relevansi nilai elemen-elemen laporan keuangan di tahun 2008 cukup tinggi yakni sebesar 0,511 atau 51,1% untuk nilai pasar saham, kemudian mengalami penurunan yang drastis di tahun 2009 yakni 0,410 atau sebesar 41%. Hal ini disebabkan oleh adanya krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 yang membuat kondisi keuangan perusahaan semakin terpuruk. Di tahun 2010 mengalami kenaikan relevansi nilai sebesar 0,565 atau 56,5% nilai pasar saham meskipun tidak melebihi relevansi nilai di tahun 2008, dan kembali turun ditahun setelahnya yakni tahun 2011 sebesar -0,388 atau 38,8%. Pasca krisis ekonomi global pada tahun 2012 mengalami kenaikan relevansi nilai secara berturut-turut sampai dengan tahun 2015. Di tahun 2012 relevansi nilai informasi akuntansi sebesar 0.600 atau 60% nilai pasar saham. Tahun 2013 relevansi nilai informasi akuntansi sebesar 0,616 atau 61,6% nilai pasar saham. Selisih 0,016 atau 1,6%. Tahun 2014 sebesar

0,756 atau 75,6% nilai pasar saham, dan tahun 2015 sebesar 0,815 atau 81,5% nilai pasar saham. Relevansi nilai informasi akuntansi dari tahun 2008-2015 secara keseluruhan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun meskipun di periode sebelum konversi SAK-IFRS (2008-2011) mengalami fluktuasi naik dan turunnya nilai relevansi informasi akuntansi. Hal ini sesuai dengan penelitian Cahyonowati dan Ratmono (2012) yang melaporkan bahwa tidak adanya peningkatan relevansi nilai informasi laporan keuangan secara keseluruhan pada periode 2008-2011.

Gambar 1 juga memperlihatkan bahwa relevansi nilai informasi dari elemen-elemen laporan keuangan untuk pasar saham dari perusahaan yang memiliki laporan keuangan sesudah relevansi berfluktuasi dari tahun ke tahun seperti pada perusahaan yang memiliki laporan keuangan sebelum relevansi namun cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Pada tahun 2012 menuju tahun 2015 relevansi nilai elemen-elemen laporan keuangan meningkat secara signifikan. Hal ini di dukung oleh penelitian Syagata (2012) yang menunjukkan bahwa relevansi nilai informasi sesudah konversi SAK-IFRS meningkat secara signifikan dibandingkan dengan sebelum konversi SAK-IFRS.

Berdasarkan nilai R^2 dari elemen-elemen laporan keuangan, tren analisis laporan keuangan sebelum relevansi dan laporan keuangan sesudah relevansi dapat disimpulkan bahwa pernyataan H_1 yang menyatakan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi untuk pasar saham sebelum dan sesudah konversi SAK-IFRS meningkat dari waktu ke waktu terdukung secara empiris.

Gambar 1
Tren Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Selama Periode
Sebelum dan Sesudah Konversi SAK-IFRS Periode 2008-2015



Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis (H₁) Laporan keuangan selama periode
sebelum dan Sesudah Konversi SAK-IFRS (2008-2015)

$$R_{it} = \beta_0 + \beta_1 AK_{it} + \beta_2 LK_{it} + \beta_3 NBEK_{it} + \beta_4 PK_{it} + \beta_5 BK_{it} + \beta_6 LOK_{it} + \epsilon_{it}$$

Tahun	Variabel	N	B	t	Sig.	R ²
2008	AK	18	-32.707	-3.069	0.011	0.511
	LK	18	29.779	3.143	0.009	
	NBEK	18	2.497	2.227	0.048	
	PK	18	0.027	0.012	0.991	
	LOK	18	0.011	0.047	0.963	
	BK	18	-0.175	-1.105	0.918	
2009	AK	15	14.443	0.899	0.395	0.041
	LK	15	-11.253	-0.804	0.445	
	NBEK	15	-1.617	-0.779	0.458	
	PK	15	-2.487	-0.746	0.477	
	LOK	15	-0.172	-0.394	0.704	
	BK	15	-0.451	-0.137	0.894	
2010	AK	14	5.616	0.922	0.387	0.565
	LK	14	-2.710	-0.580	0.580	
	NBEK	14	-0.381	-0.425	0.684	
	PK	14	-4.179	-1.135	0.294	
	LOK	14	-0.113	-0.441	0.672	
	BK	14	1.670	0.543	0.604	
2011	AK	16	-8.342	-0.900	0.392	0.388
	LK	16	7.348	0.936	0.374	
	NBEK	16	0.526	0.554	0.593	
	PK	16	0.322	0.140	0.892	
	LOK	16	0.043	0.177	0.864	
	BK	16	0.449	0.246	0.811	
2012	AK	16	-1.192	-0.189	0.854	0.600
	LK	16	1.897	0.322	0.755	
	NBEK	16	-0.446	-0.429	0.678	
	PK	16	2.190	0.703	0.500	
	LOK	16	1.000	1.618	0.140	
	BK	16	0.460	0.231	0.822	
2013	AK	19	-2.408	-1.103	0.292	0.616
	LK	19	0.265	0.132	0.898	
	NBEK	19	0.255	0.732	0.479	
	PK	19	3.497	3.479	0.005	
	LOK	19	-0.489	-1.981	0.071	
	BK	19	-1.657	-1.808	0.096	
2014	AK	15	49.733	1.116	0.146	0.756
	LK	15	-42.173	-1.567	0.156	
	NBEK	15	-3.170	-0.809	0.442	
	PK	15	-0.316	-0.119	0.908	
	LOK	15	0.169	1.202	0.264	
	BK	15	-1.100	-1.259	0.244	

2015	AK	14	0.911	0.680	0.519	0.815
	LK	14	-1.389	-0.843	0.427	
	NBEK	14	-0.833	-0.919	0.389	
	PK	14	3.367	1.699	0.133	
	LOK	14	0.187	0.665	0.527	
	BK	14	-0.086	-0.054	0.959	
PANEL	AK	127	0.664	0.719	0.473	0.110
	LK	127	-0.245	-0.278	0.783	
	NBEK	127	-0.057	-0.234	0.815	
	PK	127	0.589	0.800	0.425	
	LOK	127	0.235	2.064	0.041	
	BK	127	-0.329	-0.646	0.520	

Sumber: Data sekunder yang diolah

Pengujian H₂

Pengujian hipotesis 2_a ini akan membagi data menjadi 2 (dua) periode. Periode pertama yakni periode laporan keuangan sebelum konversi SAK-IFRS dan periode laporan keuangan sesudah konversi SAK-IFRS yang peneliti uji untuk mendapatkan nilai R².

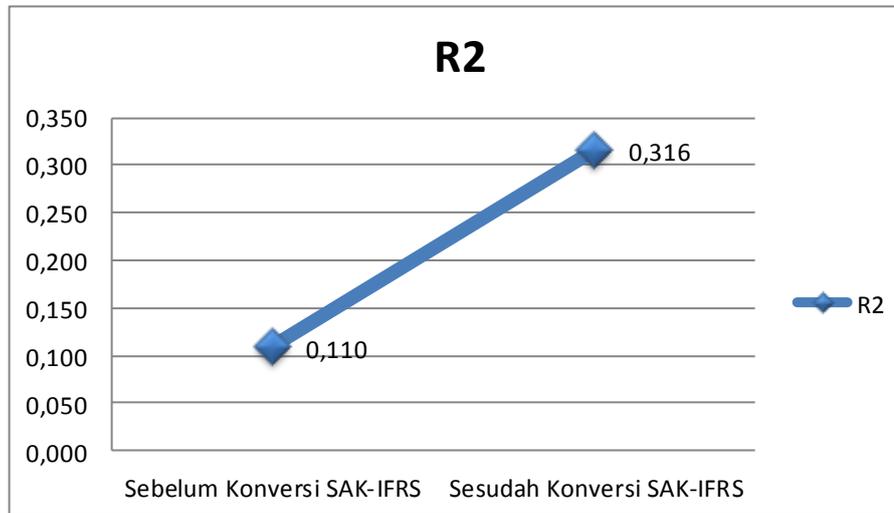
Pengujian H_{2a} menyebutkan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi untuk pasar saham sesudah konversi SAK-IFRS lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum konversi SAK-IFRS.

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis (H_{2a}) Laporan keuangan
Sebelum dan Sesudah Konversi SAK-IFRS

Model	Variabel	N	B	t	Sig.	R ²
Sebelum Konversi SAK-IFRS (2008-2011) $R_{it} = \lambda_1 + \lambda_2 AK_{it} + \lambda_3 LK_{it} + \lambda_4 NBEK_{it} + \lambda_5 PK_{it} + \lambda_6 BK_{it} + \lambda_7 LOK_{it} + e_{it}$	AK	63	1.818	0.358	0.721	0.110
	LK	63	-0.966	-0.218	0.328	
	NBEK	63	0.107	0.165	0.870	
	PK	63	0.248	0.139	0.890	
	LOK	63	0.141	0.677	0.501	
	BK	63	-0.617	-0.418	0.677	
Sesudah Konversi SAK-IFRS (2012-2015) $R_{it} = \gamma_1 + \gamma_2 AK_{it} + \gamma_3 LK_{it} + \gamma_4 NBEK_{it} + \gamma_5 PK_{it} + \gamma_6 BK_{it} + \gamma_7 LOK_{it} + e_{it}$	AK	64	0.410	0.581	0.564	0.316
	LK	64	-0.767	-0.981	0.331	
	NBEK	64	-0.473	-1.866	0.067	
	PK	64	1.724	2.212	0.031	
	LOK	64	0.257	1.920	0.060	
	BK	64	-0.247	-0.555	0.581	

Sumber: Data sekunder yang diolah

Gambar 2
Tren Relevansi Nilai Informasi Akuntansi sebelum dan Sesudah Konversi SAK-IFRS



Gambar 2 memperlihatkan bahwa relevansi nilai informasi dari elemen-elemen laporan keuangan untuk pasar saham dari perusahaan yang memiliki laporan keuangan sebelum dan sesudah konversi SAK-IFRS mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat nilai relevansi informasi akuntansi pada periode sebelum konversi SAK-IFRS sebesar 0.110 atau sebesar 11% nilai pasar saham sedangkan untuk nilai relevansi informasi akuntansi pada periode sesudah konversi SAK-IFRS sebesar 0.316 atau 31,6%.

Apabila perusahaan memiliki laporan keuangan sebelum konversi SAK-IFRS maka investor menjadi kurang tertarik untuk menjadikan angka-angka dalam laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena perusahaan berpotensi mengalami kesulitan keuangan atau dengan kata lain memiliki relevansi nilai rendah dan sebaliknya, namun apabila perusahaan memiliki laporan keuangan sesudah konversi SAK-IFRS maka investor akan tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena kelangsungan hidup perusahaan akan terjaga (*going concern*) dan investor akan berpeluang mendapatkan *return* yang di harapkan.

Secara keseluruhan, hasil studi ini mengindikasikan bahwa besaran relevansi nilai elemen-elemen laporan keuangan untuk pasar saham Indonesia (BEI) dari perusahaan yang memiliki laporan keuangan sebelum konversi SAK-IFRS hanya sebesar 11% sementara untuk laporan keuangan sesudah konversi SAK-IFRS sebesar 31,6 %. Ada beberapa faktor yang diduga menjadi penyebabnya. *Pertama*, studi ini menggunakan model return dan angka-angka akuntansi kejutan bukan model harga dan angka-angka akuntansi nominal seperti digunakan dalam banyak studi *value relevance* selama ini. *Kedua*, ada sumber-sumber informasi bersaing lainnya yang lebih relevan dan tepat waktu dibanding informasi laporan keuangan sehingga investor kurang memperhatikan informasi laporan keuangan (Lako, 2006). Maka dari itu relevansi nilai informasi akuntansi sesudah konversi SAK-IFRS lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum konversi telah teruji secara empiris.

Hipotesis 2b

Dalam pengujian ini, peneliti berusaha membuktikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan relevansi nilai elemen-elemen laporan keuangan untuk pasar saham antara perusahaan yang memiliki laporan keuangan sebelum konversi dan yang memiliki laporan keuangan sesudah konversi .

Tabel 6
Hasil Uji Z-test dari Cramer

Tahun	R ² H ₁	Tahun	R ² H ₂	R ₂ ² - R ₁ ²	Z	F tabel
2008-2011	0.015	2012-2015	0.316	0.20600	6.60191	2.25

Tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan rumus Z-Cramer (*F-test*) diperoleh nilai Z adalah sebesar 6.60191 dan nilai F-Tabel dengan menggunakan $df_1 = 6$ dan $df_2 = 63$ dan 64 (tabel perhitungan terlampir) sebesar 2.25 lebih tinggi dibandingkan nilai F-Tabel sehingga secara statistik kenaikan relevansi nilai informasi akuntansi untuk pasar saham sesudah konversi SAK-IFRS dibandingkan dengan sebelum konversi adalah **signifikan**. Berikut adalah tabel perbandingannya:

Tabel 7
**Perbandingan Hasil Penelitian Informasi Laporan Keuangan
 Sebelum dan Sesudah Konversi SAK-IFRS**

Ket	Sebelum Konversi	Sesudah Konversi	Z-Cramer (F-test)	F tabel	Hasil
R ²	0.110	0.316	6.60191	2.225	Signifikan
Adj. R ²	0.015	0.245			
F hitung	1.156	4.398			
F sig.	0.343	0.001			

Berdasarkan tabel 7 diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan perbankan sebelum dan sesudah konversi SAK-IFRS. Hal ini karena nilai Z (*F-test*) > F tabel yaitu 6.60191. Nilai R² menunjukkan adanya peningkatan, relevansi nilai informasi laporan keuangan perusahaan perbankan sebelum konversi SAK-IFRS menunjukkan nilai 0.110 dan meningkat menjadi 0.316 setelah konversi SAK-IFRS. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaplikasian pedoman akuntansi berbasis IFRS memiliki pengaruh terhadap pelaporan informasi akuntansi yang terdiri dari elemen-elemen laporan keuangan untuk pasar saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji tentang relevansi nilai informasi akuntansi untuk pasar saham sebelum dan sesudah konversi SAK-IFRS: studi empiris perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. Penelitian ini menggunakan pendekatan Standar Akuntansi Keuangan dengan berbasis enam elemen laporan keuangan. Enam elemen laporan keuangan itu adalah aset, liabilitas, nilai buku ekuitas, pendapatan, beban, dan laba operasi. Untuk aset, liabilitas, nilai buku ekuitas mewakili neraca, sedangkan pendapatan, beban, dan laba operasi mewakili laba rugi. Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh di Bab IV, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Relevansi nilai informasi akuntansi (elemen-elemen laporan keuangan) untuk pasar saham sebelum dan sesudah konversi SAK-IFRS meningkat dari waktu ke waktu, dapat di buktikan secara empiris.
2. Relevansi nilai informasi akuntansi periode sesudah konversi SAK-IFRS lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum konversi SAK-IFRS.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan relevansi nilai informasi akuntansi untuk pasar saham sesudah konversi SAK-IFRS dibandingkan sebelum konversi SAK-IFRS. Dengan berdasarkan hasil perhitungan rumus Z-Cramer (F-test) diperoleh nilai Z 9.54983 lebih tinggi dibandingkan nilai F-Tabel 2,71. sehingga secara statistik kenaikan (penurunan) relevansi nilai informasi akuntansi untuk pasar saham sebelum dan sesudah konversi SAK-IFRS adalah **signifikan**.

Implikasi

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi literatur akuntansi keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI (DSAK-IAI), profesi akuntan, Bapepam, perusahaan emiten maupun investor saham. Manfaat tersebut mencakup:

1. Dari sudut pandang teoritis
Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh bukti empiris bahwa relevansi informasi akuntansi sesudah konversi SAK-IFRS meningkat dari waktu ke waktu sehingga dalam pelaporan keuangan perlu mendapat perhatian serius dalam pengkajian dan pengembangan literatur di masa depan.
2. Dari sudut pandang praktik
Dari hasil penelitian tersebut, diharapkan pengguna laporan keuangan dapat mengetahui bahwa relevansi nilai informasi akuntansi untuk pasar saham dari perusahaan perbankan setelah periode konversi SAK-IFRS. Sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi bagi investor pasar saham.
3. Dari sudut pandang kebijakan
Dari hasil penelitian tersebut, diharapkan DSAK-IAI dan Bapepam dapat mengambil tindakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki ketentuan akuntansi yang mengatur pencatatan, pelaporan dan pengungkapan informasi akuntansi dari elemen-elemen laporan keuangan dalam hubungannya dengan nilai pasar saham.

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan dan saran dalam penelitian ini adalah

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan. Hal ini menyebabkan generalisasi dari hasil penelitian ini hanya terbatas pada industri perbankan saja sehingga jumlah sampel menjadi sangat terbatas. Karena itu untuk penelitian mendatang diharapkan dapat memperluas sampel sejumlah industri yang terdaftar di BEI sebagai contoh industri keuangan (perbankan, asuransi, dll.) sehingga dapat diketahui bagaimana relevansi nilai informasi akuntansi untuk pasar saham dari masing-masing kelompok industri tersebut.
2. Dalam penelitian ini, informasi keuangan di ukur dengan menggunakan variable elemen-elemen laporan keuangan seperti asset, liabilitas, nilai buku ekuitas, pendapatan, beban, dan laba operasi, sedangkan variable seperti deviden atau item-item yang berasal dari arus kas di abaikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi return saham seperti deviden dan arus kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatma, dan Miharjo. 2013. Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku Ekuitas pada Masa Konvergensi IFRS di Indonesia, Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada.
- Agusti, dan Rahman. 2011. Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku: Peran Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Dewan Komisaris Independen. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*. 2011.
- Al-Hares. *et. all*. 2012. *Value relevance of earnings, book value and dividends in an emerging capital market: Kuwait evidence*. *Global Finance Journal*, 23:221-234.
- Amir, E., dan B. Lev. 1996. *Value relevance of nonfinancial information*. *Journal of Accounting and Economics* 22: 3–30.
- Anas, W. D. 2014. Analisis Pengaruh Penerapan IFRS Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Anggraita, V. 2012. Dampak Penerapan PSAK 50/55 (revisi 2006) terhadap manajemen laba diperbankan: Peranan Mekanisme Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA). XV Banjarmasin.
- Ball, R. And P. Brown. 1968. *An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers*, *Journal of Accounting Research*, Autum. Diakses : <http://www.jstor.org/stable/2490232>
- Budi, T. 2011. Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. UNIBRAW Malang.
- Barth, M.E., W.H. Beaver, and W.R. Landsman. 2001. *The Relevance of Value Relevance Literature for Financial Accounting Standard Setting: Another Review*. *Journal of Accounting and Economics* 31: 77-104.
- Barth M.E. . 2008. *International Accounting Standards and Accounting Quality*. *Journal of Accounting Research* 46: 467–498.
- Beaver, W.H. 2002. *The Information Content of Annual Earning Announcements*. *Journal of Accounting Research* 6 (2).
- Brief, R.P., dan P. Zarowin. 2002. *The value relevance of dividend, book value and earnings*. *Working Paper*.
- Brown, S., K. Lo dan T. Lys. 1999. Use of R^2 in accounting research: measuring changes in value relevance over the last four decades. *Journal of Accounting and Economics* 28: 83-115.
- Cahyonowati, N. dan D. Ratmono. 2012. Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 14(2): 105-115.
- Collins, D., E. Maydew dan L. Weis. 1997. *Changes in the value relevance of earnings and book values over the past forty years*. *Journal of Accounting and Economics* 24: 39–67.
- Cramer, J.S. 1987. Mean and variance of R^2 in small and moderate samples. *Journal of Econometrics* 35 (2-3): 253-266.
- Damayanti, Oki. 2015. Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan. Skripsi. Universitas Mercu Buana.

- Stice, E. K., J.D. Stice, and K.F Skousen. 2004. *Akuntansi Intermediate*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Easton, P.D and G.A. Sommers. 2003. *Scale and the Scale Effect in the Market-based Accounting Research*. *Journal of Business Finance & Accounting* 31 (1): 25-55.
- Francis, J. dan K. Schipper. 1999. *Have financial statements lost their relevance?. Journal of Accounting Research* 37 (1): 319–352.
- Feltham, G., dan J.A. Ohlson. 1995. *Valuation and Clean Surplus Accounting for Operating and Financial Activities*. *Contemporary Accounting Research* 11 (2): 689-731.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (edisi kelima). Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo
- Holthausen, R.W. dan R.L Watts. 2001. *The Relevance of Value Relevance Literature for Financial Accounting Standard Setting*. *Journal of Accounting and Economics* 31: 3 – 75.
- Haryanto, C. M. 2012. *Pengaruh Relevansi Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Dengan Risiko Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1 (1):
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan(PSAK)*. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Indonesia Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: IAI
- Immanuella, I. 2009. *Adopsi Penuh dan Harmonisasi Standar Akuntansi Internasional*. Skripsi. Universitas Widya Mandala Madiun.
- Iswadi dan Yunia. 2006. *Pengaruh Laba Akuntansi, Financial Leverage, dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham*. *Jurnal E-Mabis FE-Unimal* 7 (1).
- Jogiyanto, H,M. 2009. *Teori Porto folio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam. Yogyakarta: BPF.
- Karampinis, N. dan D. Hevas. 2011. *Mandating IFRS in an Unfavorable Environment: The Greek Experience*. *The International Journal of Accounting*, 46, 304-332.
- Kusumo, Y. B. dan Subekti, I. 2013. *Relevansi Nilai Informasi Akuntansi , Sebelum Adopsi IFRS dan Setelah Adopsi IFRS Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Infonesia*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Lako, A. 2005. *Relevansi Nilai Informasi Laporan Keuangan Untuk Investor Saham Indonesia: Suatu Bukti Empiris Baru*. *Simposium Riset Ekonomi II*. Surabaya.
- Lako, A. 2007. *Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Perusahaan: Problema dan Peluang Riset*. *Jurnal Akuntansi & Manajemen* 8 (2).
- Lev, B. dan P. Zarowin. 1999. *The boudaries of financial reporting and how to extend them*. *Journal of Accounting Research* 37 (1): 353 –385.
- Martono dan D. A. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*, Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII: Yogyakarta.
- Ohlson, J. 1995. *Earnings, Book Values, and Dividends in Equity Valuation*. *Contemporary Accounting Research* 11: 661-687.

- Puspitaningtyas, Z. 2012. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dan Manfaatnya Bagi Investor. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Subroto, B. dan Y. S. Ardani. 2013. Relevansi Informasi Akuntansi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang.
- Shamki, D., dan A. A. Rahman. 2012. *Value Relevance of Earnings and Book Value: Evidence from Jordan. International Journal of Business and Management*, 133-141.
- Shehzad, K. 2014. *Value relevance of Accounting Information and its Impact on Stock Prices: Case Study of Listed Banks at Karachi Stock Exchange. Journal of Economic Infor* 3(1): 40-48.
- Saputra, K. A. 2013. Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Dan Informasi *Corporate Social And Responsibility* Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3 (2) : 405-420.
- Setiawan, H. 2014. Relevansi Nilai Elemen-elemen Laporan Keuangan Untuk Pasar Saham: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Memiliki Risiko Finansial Tinggi dan Rendah. Skripsi. Unika Soegijapranata. Semarang.
- Sianipar, G. A. dan Marsono. 2013. Analisis Komparasi Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Pengadopsian Penuh IFRS di Indonesia. *Diponegoro Accounting Journal* 2 (3): 2337-3806.
- Sonoto, J. F. 2010, Isu Global Konvergensi IFRS: Masalah Pengukuran Menggunakan Fair Value Accounting. *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 2 (2): 139-151.
- Sugiyono, 2007. Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta
- Suad, H. 1994. Dasar – dasar Teori Portofolio, Edisi Kedua. Unit penerbitan dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta
- Suprihatin dan Tresnaningsih. 2013. Dampak Konvergensi International Financial Reporting Standart Terhadap Nilai Relevan Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Indonesia* 10 (2): 171-18.
- Syagata, G. S. 2014. Analisis Komparasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum & Sesudah Konvergensi IFRS Di Indonesia. Skripsi. UNDIP. Semarang.
- Robert, A. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Mediasoft Indonesia, Jakarta
- Tsalavoutas, I., P. André, and L. Evans. 2012. The transition to IFRS and the value relevance of financial statements in Greece. *British Accounting Review* 44: 262–277.